

MENJELAJAH DUNIA IMAJINASI



KARYA SENI

Oleh :

ROEAYYAH DIANA PRABANDARIE

**TUGAS AKHIR
MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

MENJELAJAH DUNIA IMAJINASI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1507/H/S/06	
KLAS		
TERIMA	18-01-06	TTD.



KARYA SENI

Oleh :

ROEAYYAH DIANA PRABANDARIE



**TUGAS AKHIR
MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

MENJELAJAH DUNIA IMAJINASI



KARYA SENI

Oleh :

Roesyiah Diana Prabandari
NIM : 991 1315 021

**TUGAS AKHIR
MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

Tugas akhir ini diberi judul MENJELAJAH DUNIA IMAJINASI, diajukan oleh Roeayyah Diana Prabandarie, NIM. 991 1315 021, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah mempertanggungjawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 23 Juni 2005, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota,



Drs. Subroto Sm., M.Hum.
NIP. 130354417

Pembimbing II/ Anggota,



Drs. Andang Suprihadi P., M.S.
NIP. 13147506

Cognate/ Anggota,



Drs. Sudarisman
NIP. 130521296

Ketua Progam Studi S-1
Seni Rupa Murni/ Anggota,



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP. 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/
Ketua/ Anggota,



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP. 131567132



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130521245

*Rasa sakit tidaklah terlalu buruk, selama kita bisa menikmatinya
Dan sesungguhnya seorang maestro tidak pernah lahir tanpa rasa sakit...*



*Karya ini aku persembahkan kepada
Lintang Alia Lana Kunanna dan Rully Putra Adi Pramana
serta orang-orang yang dengan setia dan penuh cinta kasih mendampingi
hingga detik ini...*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala berkah dan kemudahan-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai targetnya. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1, Minat Utama Seni Lukis, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Selain sebagai sarana memenuhi kewajiban terhadap civitas akademika, suatu karya seni transmisi diciptakan sebagai nilai bagi orang lain dengan sifat yang tidak represif. Selain itu suatu karya seni mampu menjadi jalan dalam mencari sebuah kebenaran dan kebaikan.

Banyak kendala dan hambatan baik dari faktor internal dan eksternal dalam penyusunan tugas akhir ini. Namun dengan adanya dukungan dan kasih sayang dari orang-orang di sekeliling saya, maka dengan keterbatasan yang saya miliki, mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih dari lubuk hati yang paling dalam atas bantuan dan dukungannya baik moral dan spiritual, kepada :

1. Bapak Drs. Subroto Sm., M.Hum., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan, ilmu dan pengarahannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Andang Suprihadi P., M.S., selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan, pencerahan sekaligus semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

3. Lintang Alia Lana Kunanna dan Rully Putra Adi Pramana, dua yang paling berharga.
4. Kedua orang tuaku (Nadjammudien MA. dan Soelastri), Galih Budi Roesyadi, Dhimas M. Yasin, dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual, serta kasih sayangnya hingga saat ini.
5. Mertuaku (Rio Soesiyanto dan Rini Puji Astuti), dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moral dan spiritual, serta kasih sayangnya hingga saat ini.
6. Bapak Drs. AG. Hartono, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Progam Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Drs. Sudarisman, selaku cognate Tugas Akhir saya.
9. Bapak Drs. Eko Sunarto, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingannya semasa kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Segenap Dosen Progam Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Semua teman-teman seangkatan, Gledek'99, PERSEN'99, Rona & Sari, Waluyo "Tamsis" (spanram & pigura), *Canon Power Shot G6*

(dokumentasi), teman-teman angkatan 1995 – 2004, Poenta Surya; Anton Chekov, Salvador Dali, Klimt, Egon Schiele, Kathe Kolwitz, Jean Michel Basquiat, Everything 'bout Jazz, Blues, Soul, Rock 'n Roll, Gwen Stefani, Alycia Keys, Sade, Norah Jones (atas segala inspirasinya), Kepala Melon, Topaz, “Yang Tabu Dibicarakan”, Yuzu & Narra, Loic Cabonse’, Tuan Hitungan Mundur, Poso, Mino, & semua teman-teman imajinasiku di “Rumah Berkumpul”, serta teman-teman lainnya yang telah membantu tenaga, semangat dan uluran tangannya selama proses berkarya, persiapan maupun pengerjaan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, selain kritik dan saran yang membangun, saya berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat baik dalam pengembangan seni maupun dalam kehidupan seseorang. Atas segala kekurangan, keterbatasan, dan kekhilafan, dengan kerendahan hati saya mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2005

Roeayyah Diana Prabandarie

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FOTO KARYA.....	ix
DAFTAR FOTO ACUAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	4
B. Latar Belakang timbulnya Ide.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	9
BAB II IDE & KONSEP PEWUJUDAN.....	11
A. Penjelasan Tentang Ide Penciptaan.....	12
B. Konsep Pewujudan.....	14
BAB III PROSES PEWUJUDAN.....	19
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	19
B. Tahap Pewujudan.....	22
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	36
BAB V PENUTUP.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR LAMPIRAN.....	77

DAFTAR FOTO KARYA

	Halaman
1. <i>Storm On My Boat</i> , Th. 2004, Cat akrilik, cat air, pensil, dan konte, di atas kanvas 130 cm x 90 cm.....	38
2. <i>Insomnia I</i> , Th. 2004, Cat akrilik, cat air, pensil, dan konte, cat semprot, di atas kanvas 150 cm x 100 cm.....	40
3. <i>Jiwa Ilalang</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil, pensil warna, dan konte, di atas kanvas 90 cm x 70 cm.....	41
4. <i>About Fall</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat minyak, cat air, pensil, pensil warna, di atas kanvas 100 cm x 60 cm.....	43
5. <i>Beautiful Morning</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil, pensil warna, di atas kanvas 100 cm x 80 cm.....	45
6. <i>Home Sweet Home I</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil warna, pastel, dan konte, di atas kanvas 100 cm x 80 cm.....	46
7. <i>Actual Happiness</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil warna, dan pastel, manik-manik fayet di atas kanvas 100 cm x 80 cm.....	48
8. <i>Cotton Candy</i> , Th. 2005, Cat akrilik, pensil, pensil warna, di atas kanvas 80 cm x 60 cm.....	50
9. <i>Kill Another Me</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil, pensil warna, dan pastel, di atas kanvas 100 cm x 80 cm.....	52
10. <i>The Lightness Soul</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil, pensil warna, dan pastel, manik-manik fayet di atas kanvas 100 cm x 80 cm.....	54

11. <i>Competition</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil warna, dan pastel, di atas kanvas 100 cm x 80 cm.....	56
12. <i>Belukar</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil, pensil warna, dan konte, di atas kanvas 30 cm x 30 cm, (3 panel).....	58
13. <i>Somekind Of Hypochondria</i> , Th. 2005, Cat akrilik, pensil, pensil warna, pastel, manik-manik fayet, di atas kanvas 90 cm x 70 cm.....	59
14. <i>Insomnia II</i> , Th. 2005, Cat akrilik, pensil warna, pastel, manik-manik fayet, di atas kanvas 50 cm x 50 cm.....	61
15. <i>Kelahiran</i> , Th. 2005, Cat akrilik, pensil, pensil warna, pastel, cat semprot, di atas kanvas 120 cm x 80 cm.....	63
16. <i>Home Sweet Home II</i> , Th. 2005, Cat akrilik, cat air, pensil, pensil warna, pastel, cat semprot, manik-manik fayet, di atas kanvas 90 cm x 70 cm.....	65
17. <i>The Shield</i> , Th. 2005, Cat akrilik, pensil warna, pastel, cat semprot, manik-manik fayet, di atas kanvas 90 cm x 70 cm.....	67
18. <i>Trip To Somewhere</i> , Th. 2005, Cat akrilik, pensil warna, pastel, manik-manik fayet, di atas kanvas 100 cm x 80 cm.....	69
19. <i>Nice Blossom</i> , Th. 2005, Cat akrilik, pensil, pensil warna, cat air, cat semprot, pastel, manik-manik fayet, di atas kanvas.....	71
20. <i>Star Dust</i> , Th. 2005, Cat akrilik, pensil warna, pastel, cat semprot, manik-manik fayet, di atas kanvas 90 cm x 50 cm.....	72

DAFTAR FOTO ACUAN

Halaman

1. Salvador Dali, " <i>Spider of The Evening...Hope!</i> ", 1940.....	84
2. Salvador Dali, " <i>The Eye of Time</i> ".....	87
3. Egon Schiele, " <i>Gerti Schiele In A Plaid Garment</i> ".....	90
4. Egon Schiele, " <i>Nu Assis</i> ".....	91
5. Kathe Kollwitz, " <i>Women With Dead Child</i> ", 1903.....	95
6. Kathe Kollwitz, " <i>The Widow</i> ", 1922.....	96
7. Klimt, " <i>Galerija</i> ".....	100
8. Klimt, " <i>Gold Fish</i> ".....	102
9. Jean Michel Basquiat, " <i>Monalisa</i> ".....	106
10. Jean Michel Basquiat, " <i>Untitled</i> ", 1981.....	107
11. A.R. Penck, <i>Ohne Title, 1976/ 77,</i> <i>"Tusche Und Bleisit Auf Papier"</i> , 41,9 cm x 59,6 cm.....	110
12. Arnulf Rainer, <i>Im Gewirre Geffangen, 1974/ 75, Heliogravure,</i> <i>mit Bleitstift urberzeichnet und Scharffiert, 59,8 cm x 47,6 cm.....</i>	111
13. Buku Kumpulan Dongeng Hans Christian Andersen Fairy Tales.....	112

BAB I

PENDAHULUAN



Seni, lahir sebagai manifestasi akan kesadaran manusia bahwa mereka mempunyai kemampuan menyerap, berpikir, merasakan, memaknai suatu hal dengan rasa estetis dan keindahan untuk mencapai derajat hidup yang lebih tinggi. Tidak lagi hanya sekedar memenuhi kebutuhan pokok, tetapi berusaha mencari suatu nilai akan kesadaran yang mampu menjadikan hidup kaya tanpa batas.

Seni merupakan sebuah aktifitas di mana seorang seniman mempunyai suatu daya untuk menjadikan sesuatu yang tadinya tidak ada menjadi ada, meskipun itu berdasarkan material seni yang telah ada dan tidak mungkin diciptakannya sendiri, yaitu alam semesta. Dengan menggunakan meterial seni itulah seorang seniman mampu menciptakan sebuah ilusi ruang sebagai wadah penuangan ide akan pengalaman subyektifnya, seperti ungkapan Jakob Sumardjo dalam bukunya *Filsafat seni* :

Seniman menciptakan sebuah ilusi, gambar, berupa ruang virtual. Ruang virtual dalam seni adalah ruang yang diciptakan. Materialnya memang sudah ada sebelumnya, dan dengan meterial seni itulah seniman menciptakan ilusi ruang yang merupakan sesuatu yang baru, yang dalam pengertian sebelumnya tak pernah ada. Ilusi ruang inilah yang diciptakan seniman dalam karyanya. Sebuah struktur memerlukan ruang, baik tempat maupun waktu. Yang mewujudkan struktur ruang virtual adalah ide, konsepsi pengalaman subyektif atau gejala kehidupan perasaan.¹

¹ Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung, 2000, h. 67-68.

Seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan manusia.² Demikian ungkapan yang sering kita dengar. Tetapi pada kenyataannya banyak seniman yang menciptakan karya seni yang menimbulkan perasaan tidak indah, mengganggu, dan sama sekali tidak menentramkan. Seni yang demikian ini keindahannya justru terletak pada bentuk ungkapannya yang artistik karena di dalam wujudnya terdapat keteraturan struktur. Seperti yang diungkapkan Melvin Rader :

Bahwa keindahan itu dihasilkan oleh hakekat yang diungkapkan atau oleh berhasilnya cara pengungkapan. Cara pengungkapan itulah yang harus indah, seni.³

Jadi meskipun sebuah ide dan gagasan muncul karena terilhami dari sesuatu yang tidak menyenangkan tetapi oleh seniman dapat diungkapkan dengan cara yang indah maka karya seni tersebut tetap dapat dinikmati dengan cara pandang yang indah pula.

Sebuah karya seni dapat dikatakan berhasil jika mampu membangkitkan perasaan spesifik dan emosi yang khas pada orang lain yang melihatnya sehingga orang tersebut ikut merasakan sensasi kegembiraan, ketakutan, penderitaan, bahkan tekanan emosi yang ingin disampaikan seniman lewat karya-karyanya. Misalnya saat seniman menggambarkan tentang kegembiraan, orang lain yang memandang karya tersebut ikut merasakan kegembiraan, saat mengekspresikan tentang kesedihan, ikut juga merasakan luapan kesedihan tersebut. Hal inipun

² Soedarso SP., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1976, h. 2.

³ Jakob Sumardjo, *Op. Cit.*, h. 26.

sifatnya subyektif tergantung dari selera masing masing subyek. Seperti yang diungkapkan Clive Bell :

Setiap karya seni yang berhasil akan mampu membangkitkan emosi estetik tertentu yang berbeda satu sama lain. Tetapi, berbagai emosi estetik yang berbeda-beda tadi saling memiliki kesamaan dalam karakternya.⁴

Seni merupakan proses kreatif dari seorang seniman dalam usaha menyampaikan ide dan gagasannya menjadi sebuah karya seni yang dapat dinikmati, dalam proses penciptaannya tentu saja tidak terlepas dari pengalaman pribadi, yang terindikasi sebagai sebuah pergesekan antara individu dengan lingkungan, memaknai dan memandangnya dengan rasa estetik, sampai pada terciptanya sebuah karya seni. Demikian yang diungkapkan Mikke Susanto dalam bukunya *Diksi Rupa* :

Pada dasarnya seni lukis merupakan, bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang.⁵

Dari sini dapat dilihat bahwa dalam sebuah karya seni, pengalaman estetik merupakan hal yang sangat esensial dan mempengaruhi pandangan subyektif seorang seniman. Pengalaman estetik tersebut mampu mengusik kepekaannya untuk menciptakan sebuah karya seni yang melibatkan unsur-unsur kreatifitas berupa buah pikiran (cipta), emosi (rasa), dan kemauan (karsa).

⁴ *Ibid*, h. 58.

⁵ Mikke Susanto, *Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Kanisius, 2002, Yogyakarta, h. 71.

Saat seorang seniman menuangkan ide dalam ruang ilusinya, bukan hanya informasi dan penjelasan verbal saja yang seharusnya dicapai, tetapi juga pemahaman empirik terhadap sebuah gagasan. Karena hanya dengan penyampaian informasi dan penjelasan verbal saja, sebuah obyek belum dapat dikatakan berkualitas. Hal ini merujuk pada perkataan Jakob Sumardjo dalam bukunya *Filsafat Seni* :

Dengan sistem informasi atau penjelasan verbal, paling yang didapatkan adalah pemahaman, bukan secara nalar, verbal, tetapi secara empirik, pengalaman, penghayatan. Dan yang dapat dialami atau dihayati adalah perwujudan kualitas obyek tadi.⁶

Sebuah karya seni merupakan pandangan subyektif penciptanya, dan seorang seniman dituntut untuk selalu kreatif, mau menerima hal baru yang sifatnya esensial, berani menentukan pilihan dan selalu siap untuk menerima kritik yang dapat berguna bagi kesempurnaan karya seninya.

A. Penegasan Judul

Dalam menempuh Tugas Akhir ini, saya menampilkan judul penulisan **Menjelajah Dunia Imajinasi** sebagai ide penciptaan karya seni. Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran terhadap judul di atas, maka akan diuraikan batasan pengertian kata penting dari judul tersebut sebagai berikut :

⁶ Jakob Sumardjo, *Op. Cit.*, h. 54.

MENJELAJAH DUNIA IMAJINASI

Menjelajah : (dari kata dasar jelajah).

- Menelusuri suatu daerah sampai ke pelosok-pelosok.⁷
- Bepergian kemana-mana untuk menyelidiki.
- Meneliti, mengamati.

Dunia :

- Alam kehidupan (yang dimaksud bukan alam kehidupan nyata melainkan alam fantasi penulis).⁸

Imajinasi :

- Daya pikir untuk membayangkan (di angan-angan) atau untuk menciptakan gambar (lukisan, karangan, dsb). Kejadian berdasarkan kenyataan atau perjalanan seseorang.⁹
- Khayalan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul Menjelajah Dunia Imajinasi adalah melakukan perjalanan atau menelusuri alam fantasi, yang mendorong munculnya suatu ide kreatif yang datang secara tiba-tiba, kemudian diekspresikan dalam seni lukis.

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2001, h. 465.

⁸ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1982, h. 262.

⁹ Hasan Alwi, *Op. Cit.*, h. 426.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Kehidupan terus berjalan melakukan perubahan. Banyaknya fenomena yang terjadi mampu membuat kita belajar akan banyak hal. Bahwa semua berjalan tidak ada yang sis-sia. Seperti roda yang berputar, hidup tidak selalu menyenangkan ataupun menyedihkan. Mengambil hikmah akan segala hal yang terjadi membuat pengalaman merupakan guru terbaik dalam menjalani hidup. Hal ini yang kemudian membuat saya tertarik untuk menuangkannya dalam karya seni. Dalam berkarya seni tentu tidak terlepas dari pengalaman pribadi sebagai makhluk yang terikat dengan lingkungan dan alam sekitar. Dengan menggunakan indra dan naluri, saya mencoba melihat, merasakan, memahami dan berusaha mengerti tentang segala fenomena yang terjadi. Kemudian dengan kemampuan visual dituangkan lewat garis, bentuk dan warna menjadi satu kesatuan yang disebut karya seni.

Ide dan gagasan tidak timbul begitu saja dalam ruang ilusi saya. Sebuah pengalaman pribadi yang berkesan diantara banyaknya pengalaman yang diterima merupakan salah satu faktor utama timbulnya ide dan gagasan. Demikian yang diungkapkan oleh Susanne K. Langer :

Barangkali penciptaan seni yang paling umum ditafsirkan sebagai pengungkapan atau nilai-nilai yang seniman temukan dalam pengalamannya sendiri.¹⁰

¹⁰ The Liang Gie, *Garis Besar Estetik (Filsafat Keindahan)*, Penerbit Karya, Yogyakarta, 1976, h. 44.

Pengalaman-pengalaman tersebut dapat menciptakan konflik dalam diri saya hingga mempengaruhi kondisi psikologis berupa tekanan akan rasa gembira, sedih, takut, sakit dan rasa tidak berdaya. Seperti yang diungkapkan Humar Sahman dalam bukunya *Mengenali Dunia Seni Rupa* :

Inspirasi bisa datang dari dunia subyek seniman yang mencoba mengungkapkan dunia internal mereka : rasa takut, rasa gembira, rasa sakit, rasa tidak berdaya. Ada yang mencoba menggambarkan kenyataan-kenyataan yang dibayangkan, yang hanya dijumpai di alam mimpi, alam fantasi, atau alam imajinasi yang tak terbayangkan sebelumnya.¹¹

Misalnya suatu ketika saya mendapatkan sebuah pengalaman yang sangat menyenangkan atau bahkan pengalaman yang sangat tidak menyenangkan, secara otomatis alam bawah sadar akan menyimpannya dalam ruang memori, dan disadari ataupun tidak akan membentuk sebuah keinginan dan harapan agar pengalaman menyenangkan tersebut dapat terulang kembali dan tidak lagi menemukan pengalaman buruk yang pernah dialami. Dari sini secara tidak langsung saya mulai berimajinasi dan membayangkan, bahkan mengolahnya sedemikian rupa dalam alam fantasi, terkadang disadari ataupun tidak telah memposisikan obyek yang abstrak tersebut seakan-akan mejadi benar-benar ada. Seperti yang disimpulkan Jean Paul Sarte dalam bukunya *Psikologi Imajinasi* :

...bahwa imaji itu adalah sebuah tindakan yang mengangankan sebuah obyek yang tidak hadir atau sebuah obyek yang tidak eksis sebagai sebuah benda, dengan kandungan psikis dan mental yang hadir hanya sebagai sebuah “wakil yang logis” dari obyek yang diangankan.¹²

¹¹ Humar Sahman, *Mengenali Dunia Seni Rupa*, IKIP Semarang Press, Semarang, 1993, h. 119.

¹² Jean Paul Sartre, *Psikologi Imajinasi*, The Citadel Press, Secaucus, New Jersey, 1972, h.41.

Keinginan dan harapan tentu tidak semua dapat terlaksana. Hal ini kemudian menjadi sebuah tekanan yang mengganggu kondisi psikologis saya. Sebagai terapi untuk sekedar meringankan beban tersebut, saya mencatatnya dalam buku harian, terkadang juga membuat formulasinya dalam bentuk sketsa ataupun *drawing*.¹³

Selain pengalaman pribadi, saya mendapatkan ide dari aktifitas menonton film, membaca buku, sekedar berkhayal, atau secara langsung dan tidak langsung mendengar dari cerita teman dekat bahkan individu yang tidak dikenal sekalipun. Demikian yang diungkapkan Liang Gie dalam bukunya *Filsafat keindahan* :

Keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang dicerapnya. Pencerapan itu bisa secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran, dan secara intelektual menurut kecerdasan yaitu misalnya dalam menikmati berbagai sajak yang indah. Pencerapan ini tidak semata-mata yang indah dan mendengarkan irama yang selaras dari sajak itu, melainkan memahami dengan kecerdasan makna yang terkandung didalamnya.¹⁴

Berdasarkan beberapa hal di atas, ternyata saya tidak menemukan kepuasan batin hanya dengan menuangkannya pada catatan harian, sketsa maupun *drawing*. Akhirnya saya memilih untuk mengekspresikan lewat karya-karya lukis. Tema dan bentuk-bentuk yang dipilih untuk dilukis, berdasarkan catatan harian, sketsa dan *drawing* yang pernah dibuat sebelumnya.

¹³ Mikke Susanto, *Op. Cit.*, h. 34. Drawing berasal dari kata draw yang berarti menggambar. Menggambar pada tingkat yang paling sederhana adalah dasar bagi segala hal dalam seni rupa.

¹⁴ The Liang Gie, *Op. Cit.*, h. 18.

C. Tujuan dan Manfaat

Awal mula keberadaan seni diciptakan untuk tujuan ritual keagamaan, seni guna (*Applied Art*), seni untuk masyarakat, juga seni untuk seni itu sendiri. Dengan berkembangnya seni, kegunaan dan manfaatnya menjadi relatif tergantung pada kepentingan masing-masing pelakunya. Untuk lebih jelasnya tujuan dan manfaat Tugas Akhir ini, maka akan dijabarkan berikut ini :

1. Tujuan :

- a. Menciptakan suatu karya seni yang diinspirasi dari imajinasi berdasarkan pengalaman pribadi.
- b. Menciptakan karya seni lukis beserta laporan tertulis Tugas Akhir, sebagai wujud tanggung jawab pada diri sendiri, orang tua, keluarga, masyarakat dan civitas akademika.
- c. Selain belajar mengembangkan teknik, ide dan bentuk-bentuk karya yang lain, diharapkan adanya suatu kritik yang membangun demi terciptanya kesempurnaan dalam karya-karya saya dan dunia seni rupa pada umumnya.

2. Manfaat :

- a. Dapat menjadi sebuah terapi pribadi terhadap endapan-endapan yang dirasakan akibat konflik yang dialami.
- b. Pengalaman yang diabadikan lewat karya seni lukis ini, menjadi sebuah sarana penyegaran memori bagi saya.

- c. Dengan diangkatnya ide tentang “Menjelajah Dunia Imajinasi”, diharapkan dapat membuka suatu cakrawala baru maupun pencerahan pada diri orang lain yang mengapresiasi karya saya.
- d. Selain memperoleh kesenangan dan eksistensi diri sendiri, terdapat keinginan membuktikan dan membaktikan dengan berkarya seni, sebagai wujud keinginan memiliki guna dan arti bagi orang lain.

